



Implementation of Monitoring an Evaluation of BPI Bandung High School Library

¹Devira Nurhaliza Zein, ²Angga Hadiapurwa,

³Yayu Wulandari, ⁴Diemas Arya Komara

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

¹devira@upi.edu, ²angga@upi.edu, ³yayuwulandari@upi.edu, ⁴diemas@upi.edu

DOI: [10.30742/tb.v7i2.2995](https://doi.org/10.30742/tb.v7i2.2995)

Received: xxx.xxx.xxx

Revised: xxx.xxx.xxx

Accepted: xxx.xxx.xxx

ABSTRACT

In today's rapidly evolving era of technology, information, and communication, there is a high demand for information among the public. Libraries play a crucial role in meeting and supporting these informational needs. Libraries have evolved beyond being mere repositories for books; they are now expected to provide a wide range of services to cater to the diverse information needs of their patrons. This study focuses on monitoring and evaluating the collection at SMA BPI Bandung's library in accordance with National Library Standards. The library's collection includes various materials, such as books, periodicals, audiovisual resources, e-books, and e-journals. Collection development mainly relies on donations, with no recent acquisitions, and stocktaking has not been conducted. The library effectively manages collection processing and preservation activities. However, a formative-summative evaluation approach reveals opportunities for improvement, particularly in expanding and aligning the collection with standards. Monitoring and evaluation are crucial processes to ensure that the library meets the information needs of its users and provides efficient services.

Keywords : *Library, Monitoring, Evaluation, Collection, National Standards.*

ABSTRAK

Dalam era perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat seperti saat ini, masyarakat memiliki kebutuhan informasi yang tinggi. Perpustakaan memainkan peran penting dalam memenuhi dan mendukung kebutuhan informasi ini. Peran perpustakaan telah berkembang dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi lembaga yang diharapkan memberikan berbagai layanan untuk mendukung kebutuhan informasi yang beragam dari pengunjung. Penelitian ini berfokus pada kegiatan monitoring dan evaluasi koleksi perpustakaan SMA BPI Bandung sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Koleksi perpustakaan ini mencakup berbagai jenis materi, seperti buku, terbitan berkala, sumber daya audiovisual, e-book, dan e-journal. Pengembangan koleksi utamanya bergantung pada donasi, tanpa akuisisi baru, dan belum pernah melakukan stocktaking. Perpustakaan efektif dalam mengelola aktivitas pengolahan dan pelestarian koleksi. Namun, dengan pendekatan evaluasi formatif-summative, terlihat adanya peluang perbaikan, terutama dalam memperluas dan menyesuaikan koleksi dengan standar. Monitoring dan

evaluasi adalah proses penting untuk memastikan bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya dan memberikan layanan yang efisien.

Kata kunci : Perpustakaan, Monitoring, Evaluasi, Koleksi, Standar Nasional.

A. PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berkembang dengan sangat pesat seperti saat ini akan menyebabkan masyarakat memiliki kebutuhan informasi yang tinggi. Masyarakat tentunya membutuhkan tempat yang dapat menunjang dan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang dapat memenuhi dan menunjang kebutuhan informasi masyarakat tersebut. Pada saat ini perpustakaan sudah mengalami banyak perkembangan sehingga perpustakaan tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan koleksi buku saja, tapi juga harus dapat memberikan layanan yang dapat menunjang kebutuhan informasi dari pemustaka yang berkunjung di dalamnya. Zheng et al. (2023) berpendapat bahwa perpustakaan kini telah mengadopsi teknologi dan praktik terkini untuk menyediakan akses yang lebih efisien dan efektif terhadap koleksi bahan pustaka serta layanan kepada pengunjungnya. Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, BAB I, Pasal 1, disebutkan, bahwa; Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Adapun pada pasal 20 juga dijelaskan bahwa pasal 20 menyebutkan bahwa jenis-jenis perpustakaan terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus.

Banyak orang memiliki pemikiran bahwa perpustakaan hanya tempat untuk menyimpan buku saja, namun sebenarnya perpustakaan saat ini sudah banyak melakukan banyak perkembangan sehingga di dalamnya sudah banyak layanan-layanan maupun koleksi non-buku yang tersedia guna memenuhi kebutuhan dari pemustaka. Hal ini setara dengan definisi perpustakaan menurut ALA (American Library Association) Perpustakaan merupakan tempat dimana buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang sudah melalui proses pengorganisasian dan pengolahan dikumpulkan. Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi maupun badan dimana disana tersimpan koleksi baik buku maupun non-buku yang telah dikelola secara sistematis dimulai dari kegiatan pengadaan, pengolahan, pemeliharaan serta penyebaran koleksi terhadap pemustaka sehingga koleksi-koleksi tersebut dapat digunakan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan sangat memerlukan fasilitas sistem dan teknologi, salah satu penelitian mengemukakan bahwa sistem informasi di perpustakaan sangat membantu pekerjaan dalam bidang pengolahan bahan pustaka dan juga sangat memperlancar pekerjaan administrasi, sehingga berjalan dengan efektif dan efisien (Sharma, 2019; Wahyuni, 2020).

Dalam pengelolaan perpustakaan tentunya juga harus melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi agar dapat diketahui bahwa perpustakaan tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi dari orang-orang yang berada di dalam organisasi atau lembaga tersebut atau belum. Kegiatan evaluasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, semua aspek memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan yang didapat sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perbaikan. Evaluasi adalah proses sistematis yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan memeriksa sesuatu, seperti program, proyek, kebijakan, produk, atau kinerja seseorang, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana sesuatu tersebut mencapai tujuan, standar, atau kriteria yang telah ditetapkan (Sitopu et al., 2021; Ghazinoory & Aghaei, 2021). Kegiatan evaluasi dapat dilakukan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kegiatan evaluasi di dunia perpustakaan merupakan hal yang penting karena dengan adanya kegiatan evaluasi kita dapat melihat efektifitas dari program perpustakaan tersebut melalui beberapa pertimbangan kemudian ditindaklanjuti untuk menentukan hasil evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dapat berupa penilaian terhadap layanan, koleksi, sarana dan prasarana, maupun terhadap tenaga kepestakaannya. Perpustakaan sekolah didirikan sebagai bagian dari kegiatan sekolah untuk dapat digunakan siswa dalam menjawab berbagai permasalahan atau tugas yang diberikan oleh para guru. SMA BPI Bandung sebagai salah satu sekolah menengah atas di Bandung pun memiliki perpustakaan sebagai salah satu sarana sumber informasi untuk para siswanya. Dalam penyelenggaraan, perpustakaan SMA BPI Bandung juga harus sesuai dengan standar perpustakaan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan agar perpustakaan dapat terus sesuai dengan standar yang berlaku.

Monitoring dan evaluasi perpustakaan sendiri berkaitan dengan adanya penilaian mengenai ketercapaian misi dan tujuan perpustakaan, pengadaan dan pengolahan koleksi dan juga pelayanan perpustakaan kepada pemustaka. Monaliza et al. (2017) berpendapat bahwa monitoring dan evaluasi di perpustakaan adalah proses penting untuk memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal dalam mendukung kebutuhan pengguna dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap operasi sehari-hari perpustakaan, termasuk penggunaan fasilitas, pengunjung, dan peminjaman materi pustaka. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi tren penggunaan, kebutuhan pengguna, dan permasalahan yang mungkin muncul secara cepat. Misalnya, melalui monitoring, perpustakaan dapat melacak popularitas koleksi tertentu, sehingga dapat mengambil tindakan untuk memperbarui atau menambah koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, evaluasi dilakukan secara periodik untuk mengukur sejauh mana perpustakaan mencapai tujuan jangka panjangnya, seperti meningkatkan literasi masyarakat, menyediakan sumber daya yang relevan, atau meningkatkan partisipasi dalam program-program pendidikan. Evaluasi ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas perpustakaan dan memberikan dasar bagi perbaikan strategis dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Monitoring dan evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada perpustakaan SMA BPI Bandung dengan mengacu kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Penulis memilih perpustakaan SMA BPI Bandung sebagai tempat saya untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap koleksi-koleksi yang terdapat di dalamnya. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Swasta BPI Bandung yang berlokasi di Jl. Burangrang No. 8, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nurmalia, Yunus Winoto, Andri Yanto dari Universitas Padjajaran yang berjudul “Evaluasi Koleksi Berdasarkan Pada Metode yang Berpusat Pada Penggunaan (Use-Centered Method). Dimana penelitian tersebut berfokus pada evaluasi koleksi koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dengan menggunakan model atau metode yang berpusat pada penggunaan (*use-centered method*) (Nurmalia et al., 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena disini penulis memfokuskan kegiatan monitoring dan evaluasi pada koleksi perpustakaan SMA BPI Bandung menggunakan model *Formative—Summative* mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan dan memahami pentingnya sistem monitoring dan evaluasi dalam perpustakaan SMA BPI Bandung. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi metode pemantauan yang efektif dan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa perpustakaan sekolah dapat menyediakan layanan yang lebih baik kepada siswa dan memastikan koleksi sumber daya pustaka terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pengelola perpustakaan tersebut agar dapat menjadi lebih baik lagi dan tentunya sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada regulasi yang berlaku.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Monitoring menurut kamus *Webster's New Word Dictionary* adalah suatu yang mengingatkan atau menegur atau alat untuk memeriksa atau mengukur suatu pelaksanaan. Sehingga dari definisi yang disampaikan oleh ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa monitoring merupakan kegiatan mengamati maupun mengawasi sebuah objek secara seksama dan sebaik mungkin baik itu dari sisi kondisi, maupun keadaan dari objek tersebut, sehingga nantinya hasil data yang diperoleh dari kegiatan pengawasan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan tindakan kedepannya. Idrus (2019) menyebutkan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai definisi dari evaluasi dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan maupun tindakan untuk melakukan penilaian maupun pengukuran secara sistematis terhadap suatu objek, kegiatan atau peristiwa, dan keadaan yang sedang terjadi. Berdasarkan definisi di atas juga dapat diketahui bahwa menurut penulis monitoring dan evaluasi memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah monitoring merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu objek atau program saat program itu sedang berjalan, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan melakukan penilaian terhadap suatu.

Secara umum koleksi perpustakaan merujuk pada seluruh bahan atau sumber informasi yang terdapat di dalam perpustakaan. *ALA Glossary of Library and Information Science*. Pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan koleksi dimulai dari kegiatan menentukan kebijakan, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian, evaluasi, identifikasi kebutuhan, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerja sama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan (Iskandar et al., 2022). Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan maupun sumber informasi yang terdapat di dalam perpustakaan yang sudah melewati proses pengolahan dimulai dari pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan pemeliharaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hasil penelitian Yuniar et al. (2021) menyebutkan bahwa pada proses pengembangan koleksi hendaknya melibatkan teknologi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut, sehingga dapat lebih efektif dalam pengelolaannya.

Monitoring dan evaluasi adalah dua aspek penting dalam manajemen berbagai program dan kegiatan. Monitoring adalah proses yang berfokus pada pengawasan dan pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan suatu program atau proyek (Binnendijk, 2019; Kooli, 2019). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, dan data yang diperoleh dari monitoring dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau perubahan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan secara *real-time*. Di sisi lain, evaluasi adalah proses yang lebih mendalam dalam menilai hasil dan dampak dari suatu program atau proyek. Evaluasi melibatkan analisis yang lebih mendalam untuk menentukan nilai atau efektivitas suatu program serta memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan di masa depan (Castro & Tumibay, 2021; Kamal & Rasyid, 2023).

Koleksi perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan sumber informasi bagi pemustaka. Proses pengembangan koleksi melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dari menentukan kebijakan koleksi, menilai kebutuhan pemustaka, hingga seleksi bahan perpustakaan (Natapraja et al., 2020; Yuliani, 2020). Penggunaan teknologi juga menjadi elemen penting dalam pengembangan koleksi, karena dapat membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi dengan lebih efisien. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi mereka relevan, *up to date*, dan dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pengembangan koleksi juga mencerminkan perubahan dalam cara pemustaka mencari dan mengakses informasi. Dengan teknologi, perpustakaan dapat memperluas jangkauan layanan mereka, termasuk akses *online* ke sumber daya elektronik dan pemrosesan cepat data untuk mendukung keputusan terkait koleksi (Arifah, 2023). Oleh karena itu, pemustaka dapat mendapatkan manfaat lebih besar dari koleksi perpustakaan yang berkualitas. Dengan demikian, pengembangan koleksi perpustakaan tidak hanya tentang mengumpulkan bahan, tetapi juga tentang bagaimana memastikan bahwa bahan tersebut dapat diakses dan digunakan secara efektif oleh pemustaka.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap narasumber utama dan juga penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner kepada pemustaka. Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian atau studi yang melibatkan interaksi antara peneliti (pewawancara) dan responden (narasumber) melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung (Ruslin et al., 2020; Solarino & Aguinis, 2021). Metode penelitian survei menurut Stedman et al. (2019) merupakan metode penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian baik dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil. Sasaran responden dari penulis dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan SMA BPI Bandung. Dipilihnya pemustaka sebagai responden karena selaras dengan judul penelitian ini yaitu “Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan SMA BPI Bandung Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan. Selain itu, penulis memilih pemustaka karena menurut penulis, pemustaka perpustakaan SMA BPI Bandung dapat memenuhi kebutuhan informasi penulis terkait penelitian ini.

Dalam penelitian ini media atau alat yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat dengan menggunakan format angket secara *offline*. Alasan peneliti menggunakan kuesioner secara *offline* melalui format angket ini agar peneliti dapat mendapatkan informasi dengan tepat dan cepat dari narasumber yang sudah penulis. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk memenuhi data penelitian ini. Prosedur penelitian ini diawali dengan menentukan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disusun agar sesuai dengan judul dan teori-teori, serta menentukan tujuan dan target dari penelitian ini, yaitu untuk memonitoring dan mengevaluasi koleksi di perpustakaan SMA BPI Bandung berdasarkan standar nasional perpustakaan.

Terdapat beberapa model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program perpustakaan. Namun model yang saya gunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi koleksi perpustakaan ini adalah model evaluasi *formative summative*. Model ini dipilih penulis karena model tersebut sesuai dengan fokus yang dipilih yaitu koleksi perpustakaan, mulai dari pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan koleksi. Berikut penjelasan model evaluasi *formative summative* ini memiliki empat tahapan yang dapat dilakukan untuk menggunakan model ini dalam sebuah evaluasi menurut Brusco & Frawley (2019) yakni:

1. Needs Assessment

Pada penerapannya dalam evaluasi perpustakaan evaluator dapat mempertimbangkan program-program yang ada di perpustakaan juga kebutuhan apa yang akan terpenuhi jika program tersebut terlaksana dengan baik.

2. Program Planning

Pada tahap program *planning* yang merupakan tahapan lanjutan dari tahapan awal, evaluator harus sudah memiliki data dari program atau kegiatan perpustakaan yang akan dilakukan evaluasi.

3. *Formative Evaluation*

Pada tahap formatif evaluasi ini evaluator sudah melakukan evaluasi kepada program atau kegiatan yang ada di perpustakaan untuk membantu merevisi program atau kegiatan yang ada, jika memang ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan tujuan awal, sebelum nantinya akan di evaluasi akhir pada tahapan evaluasi selanjutnya.

4. *Summative Evaluation*

Tahapan evaluasi terakhir ini evaluator mengumpulkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan kepada perpustakaan. Sehingga, nantinya program atau kegiatan dalam perpustakaan dapat dievaluasi apakah dilanjutkan pada periode selanjutnya dengan beberapa catatan atau dihentikan.

D. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara terhadap pustakawan yang bernama Ibu Intan di Perpustakaan SMA BPI Bandung pada tanggal 3 April 2023 diikuti dengan penyebaran kuesioner kepada pemustaka mulai hari Kamis, 6 April 2023 s.d Rabu 19 April 2023. Daftar pertanyaan wawancara ini disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya. Hasil data instrumennya sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Koleksi Perpustakaan

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Jenis Koleksi Perpustakaan	<input checked="" type="checkbox"/> Buku <input checked="" type="checkbox"/> Terbitan Berkala <input type="checkbox"/> Rekaman Suara <input checked="" type="checkbox"/> Audio Visual <input checked="" type="checkbox"/> E-book <input checked="" type="checkbox"/> E-journal <input checked="" type="checkbox"/> Referensi <input checked="" type="checkbox"/> Kamus	Terdapat 4 jenis terbitan berkala: jurnal, textbook, majalah dan laporan penelitian.
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	<input type="checkbox"/> Reprint = +- 300 buah <input type="checkbox"/> Peta Geologi = +-285 buah <input type="checkbox"/> Audio Visual = +- 100 buah <input type="checkbox"/> Slims = +- 1000 buah	Terdapat kurang lebih 3000 judul koleksi. Jumlah koleksi yang baru diinput ke dalam sistem SLIMS baru sekitar 1000
3	Pengembangan Koleksi	Tahun 2021 = 337 buah, 6 jenis koleksi yang berasal dari hibah.	Terakhir kali perpustakaan melakukan pembelian koleksi adalah pada tahun 2020, dan sampai saat ini hanya

No	Aspek	Indikator	Keterangan
			menerima koleksi melalui hibah.
4	Stock Opname	-	Perpustakaan melakukan stock Opname setiap tahun ajaran baru
5	Pengolahan koleksi	<input checked="" type="checkbox"/> Klasifikasi <input checked="" type="checkbox"/> Labelling <input checked="" type="checkbox"/> Katalogisasi <input checked="" type="checkbox"/> III (Penentuan tajuk subjek & Input database di aplikasi)	-
6	Pelestarian Koleksi	<input checked="" type="checkbox"/> Fumigasi <input checked="" type="checkbox"/> Laminasi <input checked="" type="checkbox"/> Penjilidan <input type="checkbox"/> Deasidifikasi <input checked="" type="checkbox"/> Scanning <input checked="" type="checkbox"/> Sedot debu <input checked="" type="checkbox"/> Menyimpan kapur barus	-
7	Keadaan Koleksi	-	Sedang dilakukan pengecekan dan penghitungan ulang koleksi yang lebih tepat, sehingga belum dapat diketahui keadaan dari koleksi di perpustakaan tersebut.

Sumber: Penelitian 2023

Tabel instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi di atas merujuk kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Berikut merupakan hasil dan pembahasan terkait kegiatan monitoring dan evaluasi menggunakan pendekatan model *Formative-Summative*:

1. Need Assessment

Pada bagian evaluasi ini penulis menganalisis terkait kegiatan pengadaan koleksi dari perpustakaan, dimana perpustakaan tersebut memiliki buku tercetak dan juga terbitan berkala. Terdapat 4 jenis koleksi cetak di perpustakaan tersebut, yaitu jurnal, *textbook*, laporan penelitian, dan majalah Untuk koleksi rekaman suara, perpustakaan tersebut belum memilikinya, namun memiliki koleksi audio-visual yaitu berbentuk *compact disk*. Lalu karya elektronik seperti *e-book* dan *e-journal* pun belum dimiliki, namun sudah memiliki database digital dengan jumlah database sebanyak

+1000 yang telah di input menggunakan aplikasi INLISLite. Selain itu dalam proses pengadaan koleksi, perpustakaan terakhir kali membeli koleksi itu pada tahun 2020. Sehingga dari tahun 2013 sampai sekarang pengadaan koleksi perpustakaan hanya diperoleh dari hibah saja. Berdasarkan hasil tersebut, jika penulis bandingkan dengan standar yang penulis rujuk yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA BPI Bandung sudah cukup dan sesuai dengan standar.

2. Program Planning

Pada bagian ini penulis menganalisis kegiatan pengelolaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut. Perpustakaan SMA BPI Bandung memiliki kurang lebih 3000 koleksi. Untuk kegiatan pengolahan koleksi sendiri, perpustakaan tersebut melakukan klasifikasi, labeling, dan katalogisasi, penentuan tajuk subjek, serta melakukan input database pada *software* SLiMS. Kemudian dalam kegiatan pelestarian koleksi, perpustakaan melakukan kegiatan fumigasi, penjilidan, kemudian *scanning* untuk koleksi yang mengalami rusak berat. Untuk kegiatan pencegahan kerusakan koleksi, perpustakaan melakukan kegiatan sedot debu serta menyimpan kapur barus pada rak-rak atau lemari penyimpanan buku. Dari segi jumlah koleksi penulis belum dapat menyimpulkan perpustakaan SMA BPI Bandung sudah sesuai dengan standar atau belum, karena perpustakaan masih melakukan proses penghitungan ulang. Kemudian dari kegiatan *stock opname* juga belum sesuai dengan standar yang penulis jadikan acuan, karena perpustakaan belum pernah melakukan kegiatan *stock opname* di dalamnya. Namun jika dilihat dari kegiatan pengolahan dan pemeliharaan koleksi, perpustakaan SMA BPI Bandung sudah sesuai dengan yang tertera pada standar yang penulis rujuk yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

3. Formative Evaluation

Dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan SMA BPI Bandung, beberapa aspek yang terdapat di lapangan sudah sesuai dengan apa yang tertera di dalam standar yang penulis rujuk, namun untuk jenis koleksi dapat dimaksimalkan lagi dan ditambah lagi, karena masih terdapat beberapa jenis koleksi yang tertera di dalam standar belum tersedia di perpustakaan tersebut. Koleksi yang dimiliki harus lengkap dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, agar koleksi-koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka dengan baik. Selain itu juga akan memberikan dampak yang baik terhadap perpustakaan karena pemustaka juga akan sering berkunjung karena koleksi yang dimiliki lengkap.

4. Summative Evaluation

Pada tahapan ini, setelah dilakukan kegiatan Monev ke lapangan dan evaluasi, selanjutnya penulis akan menyusun penelitian hasil Monev kemudian hasil penelitian nantinya akan dipublikasikan pada jurnal perpustakaan UPI.

Gambar 1. Koleksi Novel Perpustakaan BPI Bandung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Koleksi novel yang terlihat pada gambar dari Perpustakaan BPI Bandung adalah suatu aset yang sangat berharga bagi sekolah ini dan komunitas siswa. Pertama-tama, koleksi buku yang tersusun rapi di rak-rak memberikan gambaran tentang keragaman pengetahuan yang tersedia untuk dipelajari. Dengan berbagai jenis buku mulai dari sains hingga sastra, perpustakaan ini menawarkan sumber daya yang kaya untuk siswa yang memiliki berbagai minat akademis. Selain itu, tampilan yang terorganisir dengan baik menunjukkan komitmen perpustakaan dalam memberikan akses mudah ke berbagai materi bacaan. Hal ini penting karena memungkinkan siswa untuk dengan mudah menemukan buku yang mereka butuhkan untuk studi mereka atau untuk sekadar memperluas pengetahuan mereka. Dengan demikian, gambar ini mencerminkan upaya perpustakaan dalam memfasilitasi pembelajaran dan penelitian yang efisien bagi siswa.

Koleksi pustaka yang terlihat juga mengingatkan kita akan pentingnya literasi dan pendidikan. Buku-buku tersebut adalah alat utama dalam pengembangan literasi siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka. Koleksi buku yang luas dan beragam ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan penalaran siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan akademik mereka.



E. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan pada sebuah perpustakaan agar kita dapat mengetahui apakah seluruh kegiatan yang dilakukan sudah sesuai atau belum dengan standar atau regulasi yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan SMA BPI Bandung sudah cukup sesuai dengan standar kriteria perpustakaan yang berlaku di Indonesia. Hanya saja pada bagian pengadaan koleksi dapat dimaksimalkan lagi karena masih terdapat beberapa jenis koleksi yang terdapat di dalam standar tapi belum tersedia di perpustakaan tersebut. Koleksi yang belum tersedia di dalam perpustakaan tersebut antara lain koleksi rekaman suara, *e-book*, dan *e-journal*. Kemudian juga pada kegiatan *stock opname* dapat dipertimbangkan kembali, karena pihak perpustakaan belum pernah melakukan kegiatan tersebut. Saran penulis kepada perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat lebih memaksimalkan lagi kegiatan pengadaan bahan koleksi dan kegiatan *stock opname* yang terdapat di dalamnya, agar sesuai dengan kriteria serta standar dari perpustakaan yang berlaku di Indonesia. Kemudian, perpustakaan juga dapat melakukan pembelian terhadap koleksi secara pribadi sehingga tidak mengandalkan pengadaan koleksi melalui hibah saja. Selain itu, pembelian ini dilakukan juga agar koleksi yang terdapat di dalamnya dapat selalu *update*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. N. (2023). Tantangan komunikasi informasi dan peluang pustakawan dalam menjaga eksistensi kegiatan literasi informasi perpustakaan perguruan tinggi di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(4), 1-10.
- Binnendijk, A. L. (2019). Donor agency experience with the monitoring and evaluation of development projects. *Methods for social analysis in developing countries*, 165-184.
- Brusco, N. K., & Frawley, H. C. (2019). Program evaluation within the research translation framework. *J Physiother*, 65(2), 63-4.
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26, 1367-1385.
- Ghazinoory, S., & Aghaei, P. (2021). Differences between policy assessment & policy evaluation; a case study on supportive policies for knowledge-based firms. *Technological Forecasting and Social Change*, 169, 120801.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Iskandar, F. A., Iskandar, I., & Wijayanti, L. (2022). Kompetensi pustakawan dalam manajemen pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 4(2).
- Kamal, K., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi moderasi beragama pada program wawasan kebangsaan di pondok pesantren As' adiyah Sebatik. *PETITUM*, 11(1), 25-34.

- Kooli, C. (2019). Governing and managing higher education institutions: The quality audit contributions. *Evaluation and program planning*, 77, 101713.
- Natapraja, Z. R., Sinaga, D., & Yanto, A. (2020). Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan Kineruku. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 94-111.
- Nurmalia, R., Winoto, Y., & Yanto, A. (2019). Evaluasi koleksi berdasarkan pada metode yang Berpusat Pada Penggunaan (*Use-Centered Method*) studi kasus pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Libraria*, 7(1), 163–184.
- Ruslin, R., Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured Interview: A methodological reflection on the development of a qualitative research instrument in educational studies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 22-29.
- Sharma, A. K. (2019). Knowledge management and new generation of libraries information services: a concepts. *African Journal of Library and Information Science*, ISSN, 001-007.
- Sitopu, Y. B., Sitingjak, K. A., & Marpaung, F. K. (2021). The influence of motivation, work discipline, and compensation on employee performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 72-83.
- Solarino, A. M., & Aguinis, H. (2021). Challenges and best-practice recommendations for designing and conducting interviews with elite informants. *Journal of Management Studies*, 58(3), 649-672.
- Stedman, R. C., Connelly, N. A., Heberlein, T. A., Decker, D. J., & Allred, S. B. (2019). The end of the (research) world as we know it? Understanding and coping with declining response rates to mail surveys. *Society & Natural Resources*, 32(10), 1139-1154.
- Wahyuni, S. (2020). Evaluasi kinerja Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) menggunakan analisis PIECES ditinjau dari persepsi pustakawan (studi kasus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 68-82.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(1), 41-52.
- Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36-44.
- Zheng, J., Lam, A. H. C., & Chiu, D. K. (2023). Evaluating the effectiveness of learning commons as third spaces with the 5es usability model: The case of Hong Kong University of Science and Technology Library. In *Third-Space Exploration in Education* (pp. 123-143).